



## ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI PT BARITO RENEWABLE ENERGY TBK (BREN) DENGAN PENDEKATAN SWOT, SPACE, BCG, IE MATRIX, DAN GRAND STRATEGY MATRIX

Laurance's Tansridjata

Ubaya School of Management, Universitas Surabaya, Indonesia

[tanlaurances@gmail.com](mailto:tanlaurances@gmail.com)

Article History	Received 13-12-2025	Revised 23-1-2026	Accepted 29-2-2026
-----------------	------------------------	----------------------	-----------------------

### News Article

#### *Keyword:*

Strategic Management;  
Renewable Energy;  
SWOT;SPACE Matrix;BCG Matrix, IE Matrix;Grand Strategy Matrix;  
Energy Transition;

#### *Abstract*

This study aims to evaluate the implementation of strategic management in Barito Renewables Energy Tbk (BREN) as a company operating in the renewable energy sector to support the transition toward a cleaner and more sustainable energy system. The company plays a significant role in developing geothermal energy as a stable baseload power source, contributing to national energy mix targets and carbon emission reduction. The research employs a qualitative descriptive method by examining internal and external business environments using several strategic formulation tools, including SWOT Analysis, SPACE Matrix, BCG Matrix, IE Matrix, and the Grand Strategy Matrix. The SWOT analysis reveals that the company's primary strengths lie in its strategic geothermal assets, strong financial backing, long-term power purchase agreements ensuring revenue stability, and commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. However, the firm also faces limitations such as high initial capital requirements, dependence on a single major buyer, and limited diversification of renewable energy sources. Externally, opportunities arise from supportive government policies, increasing demand for clean energy, and Indonesia's abundant natural resources, while challenges include operational risks, regulatory dynamics, and intensifying competition within the renewable energy industry. The SPACE analysis positions the company in an aggressive quadrant, indicating strong capability for expansion and business development. The BCG Matrix categorizes its core business as high-growth and high-market-share, requiring sustained investment. The IE Matrix suggests a grow-and-build posture, and the Grand Strategy Matrix confirms that the company is in a strong competitive position within a rapidly growing market. Overall, the recommended strategy is sustainable growth through expanding clean energy capacity, diversifying renewable energy portfolios, leveraging technological innovation, and strengthening strategic partnerships and green financing. These strategies are expected to enhance competitiveness while supporting the long-term national energy transition agenda.

---

Kata Kunci:	Abstrak
Manajemen Strategi; Energi Terbarukan; SWOT; SPACE Matrix; BCG Matrix; IE Matrix; Grand Strategy Matrix; Transisi Energi.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen strategi pada PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi baru dan terbarukan (EBT) dalam mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Perusahaan memiliki peran penting dalam pengembangan energi panas bumi sebagai sumber energi baseload yang stabil, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian target bauran energi nasional serta pengurangan emisi karbon. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis faktor internal dan eksternal perusahaan melalui berbagai alat formulasi strategi, yaitu SWOT Analysis, SPACE Matrix, BCG Matrix, IE Matrix, dan Grand Strategy Matrix. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa keunggulan utama perusahaan terletak pada kepemilikan aset geothermal yang strategis, dukungan finansial yang kuat, kontrak jual beli listrik jangka panjang yang menjamin kestabilan pendapatan, serta komitmen terhadap prinsip ESG. Di sisi lain, perusahaan masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti tingginya kebutuhan investasi awal, ketergantungan pada satu pembeli utama, serta belum optimalnya diversifikasi sumber energi. Faktor eksternal memberikan peluang berupa dukungan kebijakan pemerintah, meningkatnya kebutuhan energi bersih, dan besarnya potensi sumber daya alam Indonesia, namun juga menghadirkan tantangan seperti risiko operasional, perubahan regulasi, dan meningkatnya persaingan di industri EBT. Analisis SPACE menempatkan perusahaan pada posisi agresif yang menunjukkan kemampuan melakukan ekspansi dan pengembangan usaha. BCG Matrix mengindikasikan bahwa bisnis utama berada pada kategori dengan pertumbuhan dan pangsa pasar tinggi, sehingga membutuhkan strategi investasi berkelanjutan. IE Matrix menunjukkan posisi grow and build, sedangkan Grand Strategy Matrix menegaskan bahwa perusahaan berada pada jalur pertumbuhan cepat dengan daya saing kuat. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, strategi yang direkomendasikan adalah strategi pertumbuhan berkelanjutan melalui ekspansi kapasitas energi bersih, diversifikasi portofolio EBT, pemanfaatan inovasi teknologi, serta penguatan kemitraan strategis dan pendanaan hijau. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus mendukung agenda transisi energi nasional secara jangka panjang.</p>

---

To cite this article: Laurance's Tansridjata. (2026). "Analisis Manajemen Strategi PT BARITO RENEWABLE ENERGY TBK (BREN) dengan Pendekatan SWOT, SPACE, BCG, IE Matrix, dan Grand Strategy Matrix". *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Volume 11 (2), March 2026. Page: 251-271

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) ©2026 by Laurance's Tansridjata

---

## INTRODUCTION

Penggunaan energi fosil telah dimulai sejak lama dan berkembang pesat seiring dengan kemajuan industrialisasi. Pada awalnya, energi fosil dimanfaatkan untuk kebutuhan sederhana, namun kemudian menjadi sumber utama dalam mendukung aktivitas industri dan pertumbuhan ekonomi dunia. Ketergantungan yang berlebihan terhadap energi berbasis fosil menimbulkan berbagai dampak lingkungan, terutama peningkatan emisi karbon yang memicu perubahan iklim global serta menimbulkan risiko kesehatan, seperti penyakit pernapasan dan gangguan kardiovaskular. Peningkatan emisi CO<sub>2</sub> secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir

menunjukkan bahwa sistem energi konvensional memberikan tekanan besar terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kondisi tersebut mendorong berbagai negara untuk melakukan transformasi menuju penggunaan energi baru dan terbarukan (EBT) yang lebih ramah lingkungan. Energi terbarukan dianggap sebagai solusi strategis karena bersumber dari alam yang tidak terbatas, seperti panas bumi, tenaga surya, angin, dan air, sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil sekaligus menekan emisi gas rumah kaca. Peralihan menuju energi bersih kini menjadi bagian penting dari agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan EBT karena kekayaan sumber daya alamnya. Pemerintah telah menetapkan target peningkatan pemanfaatan energi terbarukan dalam bauran energi nasional sebagai langkah menuju pengurangan emisi dan pencapaian net zero emission di masa depan. Salah satu sumber energi yang paling potensial adalah panas bumi, didukung oleh kondisi geografis Indonesia yang berada pada jalur cincin api dunia. Pemanfaatan energi panas bumi tidak hanya menyediakan pasokan listrik yang stabil, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan wilayah, dan peningkatan pendapatan negara.

Dalam upaya mempercepat pengembangan energi bersih, peran sektor swasta menjadi sangat penting, khususnya melalui investasi, inovasi teknologi, dan pengelolaan proyek energi terbarukan. Salah satu perusahaan yang aktif dalam bidang ini adalah PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN), yang berfokus pada pengembangan energi panas bumi serta penguatan portofolio energi berkelanjutan. Perusahaan ini terus berkembang melalui pengelolaan aset strategis dan kolaborasi dengan berbagai pihak guna mendukung penyediaan energi ramah lingkungan di Indonesia.

Namun demikian, pengembangan industri EBT tidak terlepas dari berbagai tantangan, antara lain kebutuhan investasi yang besar, ketergantungan pada teknologi dan regulasi, serta dinamika persaingan di sektor energi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis manajemen strategi yang komprehensif untuk memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan serta merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi bisnis BREN dengan menggunakan berbagai alat analisis strategis guna menentukan posisi kompetitif perusahaan dan merumuskan arah pengembangan yang berkelanjutan dalam mendukung transisi energi nasional.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada PT Barito Renewables Energy Tbk untuk menggambarkan secara sistematis kondisi dan penerapan manajemen strategi perusahaan dalam industri energi terbarukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, publikasi industri, serta literatur akademik yang relevan dengan teori manajemen strategis. Analisis dilakukan dengan menggunakan berbagai alat formulasi strategi, yaitu SWOT, SPACE Matrix, BCG Matrix, IE Matrix, dan Grand Strategy Matrix, guna mengidentifikasi posisi kompetitif perusahaan, mengevaluasi faktor internal dan eksternal, serta merumuskan alternatif strategi yang paling tepat untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan memperkuat peran perusahaan dalam transisi energi bersih.

## RESULTS AND DISCUSSION

### 3.1. Internal Factor Evaluation Matrix

Tabel 1 Internal Factor Evaluation Matrix PT Barito Renewables Energy Tbk

No	Kekuatan (Strengths)	Weight	Rating	Weighted
1	Pemimpin pasar di sektor panas bumi Indonesia	0.15	4	0.60
2	PPA jangka panjang dengan PLN memberikan stabilitas pendapatan	0.12	4	0.48
3	Kinerja ESG tinggi dan terdaftar dalam indeks ESG Leaders	0.10	4	0.40
4	Dukungan manajerial dan finansial dari grup Barito Pacific	0.08	3	0.24
5	Teknologi operasional canggih dan efisiensi tinggi	0.08	3	0.24

No	Kelemahan (Weaknesses)	Weight	Rating	Weighted
6	Ketergantungan pendapatan tunggal dari PLN	0.12	2	0.24
7	Fokus usaha hanya pada geothermal (kurangnya diversifikasi EBT)	0.10	2	0.20
8	Tingginya biaya awal (CAPEX) proyek geothermal	0.08	2	0.16
9	Proyek sering terkendala perizinan dan konflik sosial	0.09	2	0.18
10	Risiko teknis dalam eksplorasi dan pengelolaan sumur	0.08	2	0.16
<b>TOTAL</b>		<b>1.00</b>		<b>2.90</b>

Berdasarkan **Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix** pada PT Barito Renewables Energy Tbk, terlihat bahwa perusahaan memiliki sejumlah kekuatan internal yang signifikan dalam mendukung posisi kompetitifnya di industri energi terbarukan, khususnya sektor panas bumi. Kekuatan utama perusahaan adalah posisinya sebagai pemimpin pasar sektor panas bumi di Indonesia dengan bobot 0,15 dan rating 4, menghasilkan skor tertimbang 0,60. Hal ini menunjukkan keunggulan kompetitif yang sangat kuat dari sisi kapasitas dan pengalaman operasional.

Selain itu, keberadaan perjanjian jual beli listrik (PPA) jangka panjang dengan PLN menjadi faktor penting yang menjamin stabilitas pendapatan perusahaan (skor tertimbang 0,48). Kinerja **Environmental, Social, and Governance (ESG)** yang tinggi serta pengakuan dalam indeks ESG Leaders juga menjadi kekuatan strategis (0,40), karena meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung akses pendanaan berkelanjutan. Dukungan manajerial dan finansial dari Grup Barito Pacific serta penggunaan teknologi operasional yang canggih dan efisien turut memperkuat kapabilitas internal perusahaan (masing-masing skor 0,24).

Di sisi lain, perusahaan masih menghadapi beberapa kelemahan. Ketergantungan pendapatan yang relatif besar pada PLN sebagai pembeli utama listrik menjadi risiko

konsentrasi pasar (0,24). Fokus usaha yang masih dominan pada geothermal menunjukkan keterbatasan diversifikasi energi baru terbarukan (0,20). Selain itu, tingginya kebutuhan investasi awal (CAPEX) dalam proyek panas bumi, risiko keterlambatan proyek akibat perizinan dan konflik sosial, serta risiko teknis eksplorasi dan pengelolaan sumur menjadi tantangan operasional yang perlu dikelola dengan baik (skor antara 0,16–0,18).

Secara keseluruhan, total skor tertimbang IFE sebesar 2,90 menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan berada di atas rata-rata (di atas nilai 2,5). Artinya, perusahaan memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan kelemahannya dan dinilai cukup mampu memanfaatkan sumber daya internal untuk mendukung strategi pertumbuhan dan mempertahankan keunggulan dalam industri energi terbarukan.

### 3.2. External Factor Evaluation Matrix

Tabel 2 External Factor Evaluation Matrix PT Barito Renewables Energy Tbk

No	Peluang (Opportunities)	Weight	Rating	Weighted
1	Dukungan kuat pemerintah terhadap energi terbarukan	0.15	4	0.60
2	Permintaan listrik nasional terus meningkat	0.10	4	0.40
3	Akses terhadap green financing dan ESG fund global	0.10	3	0.30
4	Teknologi panas bumi semakin efisien dan digitalisasi	0.07	3	0.21
5	Peluang ekspansi ke bentuk energi EBT lain (PLTS, hydro)	0.05	2	0.10
No	Ancaman (Threats)	Weight	Rating	Weighted

6	Ketergantungan tunggal pada PLN sebagai pembeli listrik	0.15	2	0.30
7	Proses perizinan dan konflik lahan proyek EBT	0.10	2	0.20
8	Fluktuasi kebijakan pemerintah dan tarif listrik EBT	0.08	2	0.16
9	Persaingan dari emiten EBT lain dengan portofolio lebih luas	0.10	2	0.20
10	Risiko bencana alam/geologi di wilayah kerja geothermal	0.10	2	0.20
<b>TOTAL</b>		<b>1.00</b>		<b>2.67</b>

Berdasarkan **External Factor Evaluation (EFE) Matrix** pada PT Barito Renewables Energy Tbk, terlihat bahwa lingkungan eksternal memberikan peluang yang cukup besar sekaligus menghadirkan sejumlah tantangan strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnis energi terbarukan.

Dari sisi peluang (opportunities), dukungan kuat pemerintah terhadap pengembangan energi baru terbarukan menjadi faktor paling dominan dengan bobot 0,15 dan rating 4, menghasilkan skor tertimbang 0,60. Kebijakan transisi energi nasional, target bauran energi bersih, serta berbagai insentif investasi menjadi pendorong utama pertumbuhan industri geothermal. Selain itu, meningkatnya permintaan listrik nasional (0,40) membuka ruang ekspansi kapasitas pembangkit. Akses terhadap pendanaan hijau (green financing) dan ESG fund global juga menjadi peluang penting bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan yang kompetitif (0,30). Kemajuan teknologi panas bumi yang semakin efisien serta digitalisasi operasional turut meningkatkan potensi produktivitas dan efisiensi (0,21). Di samping itu, terdapat peluang ekspansi ke energi terbarukan lain seperti PLTS dan hidro, meskipun kontribusinya masih relatif kecil (0,10).

Namun demikian, perusahaan juga menghadapi beberapa ancaman (threats). Ketergantungan pada PLN sebagai pembeli utama listrik menjadi risiko eksternal yang

signifikan (0,30), karena perubahan kontrak atau kebijakan dapat memengaruhi stabilitas pendapatan. Proses perizinan yang kompleks serta potensi konflik lahan dalam proyek EBT menjadi hambatan implementasi proyek (0,20). Fluktuasi kebijakan pemerintah dan tarif listrik energi terbarukan juga dapat memengaruhi kelayakan investasi (0,16). Selain itu, persaingan dari perusahaan EBT lain dengan portofolio energi yang lebih terdiversifikasi menimbulkan tekanan kompetitif (0,20), serta adanya risiko bencana alam dan kondisi geologis di wilayah kerja geothermal yang dapat mengganggu operasional (0,20).

Secara keseluruhan, total skor tertimbang EFE sebesar 2,67 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi cukup responsif terhadap lingkungan eksternal (di atas nilai rata-rata 2,5). Artinya, perusahaan telah mampu memanfaatkan peluang yang ada dan mengantisipasi ancaman, meskipun masih diperlukan strategi adaptif untuk menghadapi dinamika regulasi, persaingan, dan risiko operasional di sektor energi terbarukan.

### 3.3. Competitive Profile Matrix (CPM)

Tabel 3 Competitive Profile Matrix (CPM) PT Barito Renewables Energy Tbk

No	Key Success Factors	Weigh t	BREN		ARKO		KEEN	
			Ratin g	Score	Rating	Score	Rating	Score
1	Kapasitas dan skala operasional	0.15	4	0,60	2	0.30	3	0.45
2	Diversifikasi portofolio energi terbarukan	0.10	2	0.20	3	0.30	4	0.40

3	Stabilitas pendapatan (PPA dengan PLN)	0.10	4	0.40	3	0.30	3	0.30
4	Kinerja ESG dan keberlanjutan	0.10	4	0.40	2	0.20	3	0.30
5	Teknologi & efisiensi operasional	0.10	4	0.40	3	0.30	3	0.30
6	Akses terhadap pendanaan (green finance, obligasi hijau)	0.10	3	0.30	2	0.20	3	0.30
7	Reputasi perusahaan & dukungan grup usaha	0.10	4	0.40	2	0.20	3	0.30
8	Strategi ekspansi dan pertumbuhan proyek	0.10	3	0.30	3	0.30	3	0.30
9	Proses perizinan & hubungan masyarakat	0.05	2	0.10	2	0.10	3	0.15
10	Kinerja keuangan (profitabilitas, arus kas)	0.10	4	0.40	3	0.30	3	0.30
TOTAL SKOR		1.00		3.70		2.50		3.10

Berdasarkan **Competitive Profile Matrix (CPM)** yang membandingkan PT Barito Renewables Energy Tbk dengan PT Arkora Hydro Tbk dan PT Kencana Energi Lestari Tbk, terlihat bahwa BREN memiliki posisi kompetitif yang paling kuat di antara para pesaing dalam industri energi terbarukan.

Hal ini tercermin dari **total skor BREN sebesar 3,70**, lebih tinggi dibandingkan ARKO (2,50) dan KEEN (3,10). Keunggulan utama BREN terletak pada kapasitas dan skala operasional yang besar (skor 0,60), menunjukkan pengalaman dan penguasaan proyek geothermal yang lebih matang. Selain itu, stabilitas pendapatan melalui kontrak jangka panjang (PPA) dengan PLN menjadi faktor pembeda yang signifikan (0,40), memberikan kepastian arus kas dibandingkan pesaing.

BREN juga unggul dalam kinerja ESG dan keberlanjutan, teknologi dan efisiensi operasional, serta reputasi perusahaan yang didukung oleh grup usaha besar (masing-masing skor sekitar 0,40). Faktor-faktor ini memperkuat daya saing perusahaan dalam menarik investor, memperoleh pendanaan hijau, dan menjalankan operasi secara efisien. Dari sisi kinerja keuangan, BREN juga menunjukkan profitabilitas dan arus kas yang lebih kuat dibandingkan kompetitor (0,40).

Namun demikian, BREN masih memiliki kelemahan relatif dalam diversifikasi portofolio energi (0,20), karena bisnisnya masih terfokus pada geothermal, sementara KEEN memiliki portofolio energi terbarukan yang lebih beragam. Selain itu, aspek perizinan dan hubungan masyarakat menjadi tantangan yang juga dihadapi oleh seluruh perusahaan di sektor ini, meskipun dampaknya relatif lebih kecil.

Secara keseluruhan, hasil CPM menunjukkan bahwa BREN berada pada **posisi pemimpin pasar (market leader)** dalam industri energi terbarukan berbasis panas bumi di Indonesia, dengan keunggulan pada skala operasi, stabilitas pendapatan, kinerja keberlanjutan, dan dukungan finansial, meskipun tetap perlu meningkatkan diversifikasi energi untuk memperkuat daya saing jangka panjang.

### 3.4. TOWS Matrix

**Tabel 4** TOWS Matrix PT Barito Renewables Energy Tbk

	<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
	S1. Dominasi pasar geothermal (>800 MW) S2. Kontrak jangka panjang (PPA) dengan PLN S3. Kinerja ESG tinggi S4. Dukungan Barito Group S5. Teknologi efisien	W1. Ketergantungan pada PLN W2. Fokus hanya pada geothermal (kurangnya diversifikasi) W3. Biaya awal tinggi (CAPEX) W4. Isu izin dan sosial
<i>Opportunities</i>		
O1. Dukungan kuat pemerintah terhadap energi terbarukan O2. Permintaan listrik nasional terus meningkat O3. Akses terhadap green financing dan ESG fund global O4. Teknologi panas bumi semakin efisien dan digitalisasi O5. Peluang ekspansi ke bentuk energi EBT lain (PLTS, hydro)	Diversifikasi ke PLTS atau PLTA melalui kemitraan strategis dengan teknologi luar negeri (S4, S5, O5) Manfaatkan posisi ESG dan indeks IDX ESG untuk menarik green fund dan pendanaan internasional (S3, O3) Gunakan skala dan efisiensi BREN untuk menjawab permintaan listrik nasional dan transisi energi (S1, S2, O1, O2)	Manfaatkan kebijakan pemerintah dan dana EBT untuk menjembatani pendanaan eksplorasi (W3, O1, O3) Mulai program diversifikasi bertahap melalui pilot project PLTS dan energi biomassa (W2, O5) Bangun engagement sosial & CSR untuk memperkuat penerimaan masyarakat di area baru (W4, O1)
<i>Threat</i>		
T1. Ketergantungan tunggal pada PLN sebagai pembeli listrik T2. Proses perizinan dan konflik lahan proyek EBT	Gunakan kekuatan kontrak PPA untuk bernegosiasi ulang jika terjadi tekanan tarif listrik (S2, T1)	Kurangi ketergantungan pada PLN dengan membuka layanan energi langsung ke industri (W1, T1)

T3. Fluktuasi kebijakan pemerintah dan tarif listrik EBT	Perkuat relasi dan advokasi kebijakan dengan regulator untuk mitigasi perubahan regulasi (S3, S4, T3)	Kaji ulang struktur proyek untuk menghindari pemborosan CAPEX dalam lokasi berisiko tinggi (W3, T5)
T4. Persaingan dari emiten EBT lain dengan portofolio lebih luas	Gunakan teknologi monitoring dan predictive maintenance untuk kurangi risiko operasional dan downtime akibat risiko geologis (S5, T5)	Bentuk tim perizinan dan sosial lokal untuk mengelola isu lahan sejak awal (W4, T2)
T5. Risiko bencana alam/geologi di wilayah kerja geothermal		

Berdasarkan analisis **TOWS Matrix** pada PT Barito Renewables Energy Tbk, diperoleh rumusan strategi yang mengintegrasikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk menentukan arah pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Dari sisi **Strengths–Opportunities (SO Strategy)**, perusahaan dapat memanfaatkan dominasinya di pasar geothermal, kontrak jangka panjang dengan PLN, serta kinerja ESG yang kuat untuk mendorong ekspansi ke energi terbarukan lain seperti PLTS atau hidro melalui kemitraan strategis dan inovasi teknologi. Reputasi ESG yang baik juga dapat digunakan untuk menarik pendanaan hijau internasional guna mendukung pengembangan proyek baru.

Pada **Weaknesses–Opportunities (WO Strategy)**, peluang dukungan pemerintah dan akses green financing dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan diversifikasi dan tingginya kebutuhan investasi awal (CAPEX). Perusahaan dapat menjalankan program diversifikasi bertahap melalui proyek percontohan energi terbarukan lain, sekaligus memperkuat kemampuan pendanaan dan pengembangan infrastruktur.

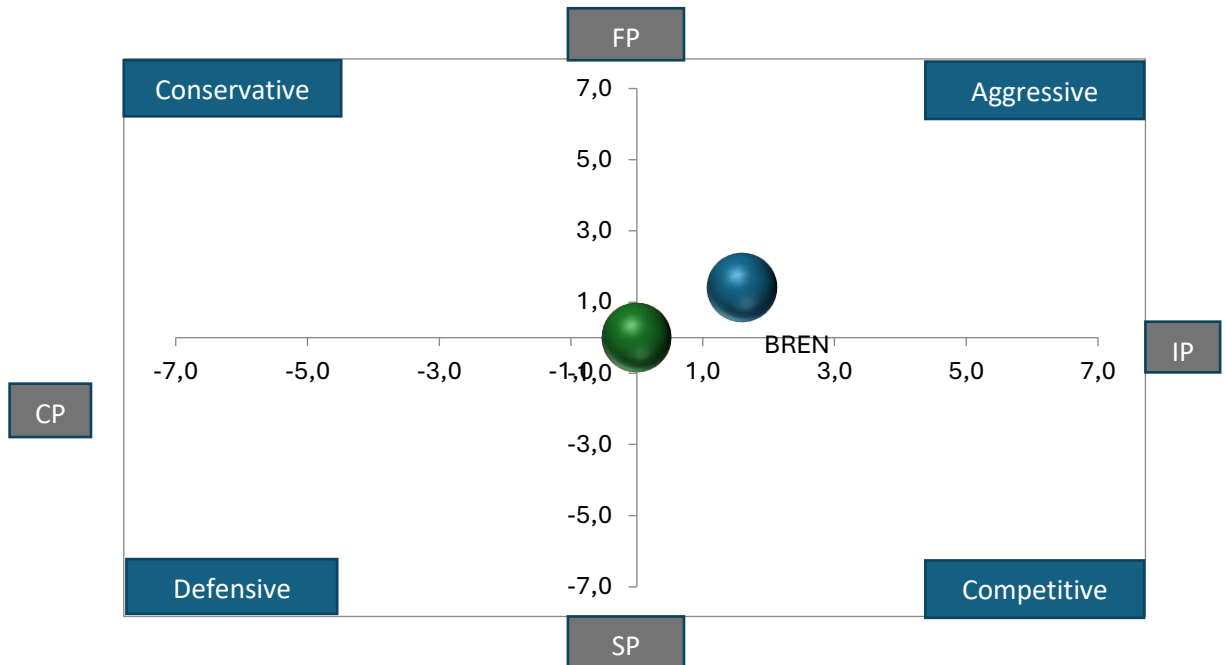
Untuk **Strengths–Threats (ST Strategy)**, kekuatan finansial, pengalaman operasional, dan teknologi yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghadapi ketergantungan pada PLN, risiko perizinan, serta ketidakpastian kebijakan. Optimalisasi kontrak jangka panjang, peningkatan efisiensi operasional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam monitoring dan maintenance menjadi langkah strategis untuk menjaga stabilitas kinerja.

Sementara itu, pada **Weaknesses–Threats (WT Strategy)**, perusahaan perlu meminimalkan risiko dengan mengurangi ketergantungan pada satu pembeli listrik melalui penajakan peluang pasar baru, memperkuat manajemen risiko proyek, serta membangun kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat guna mengatasi hambatan sosial dan perizinan. Pengelolaan struktur pembiayaan juga menjadi penting untuk menekan beban investasi awal yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil TOWS Matrix menunjukkan bahwa strategi yang paling relevan bagi perusahaan adalah **strategi pertumbuhan terarah (focused growth strategy)** melalui diversifikasi energi secara bertahap, penguatan pendanaan berkelanjutan, dan peningkatan efisiensi operasional, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keunggulan di sektor geothermal sekaligus memperluas peran dalam transisi energi nasional.

### ***3.5. The Strategic Position and Action Evaluation (SPACE) Matrix***

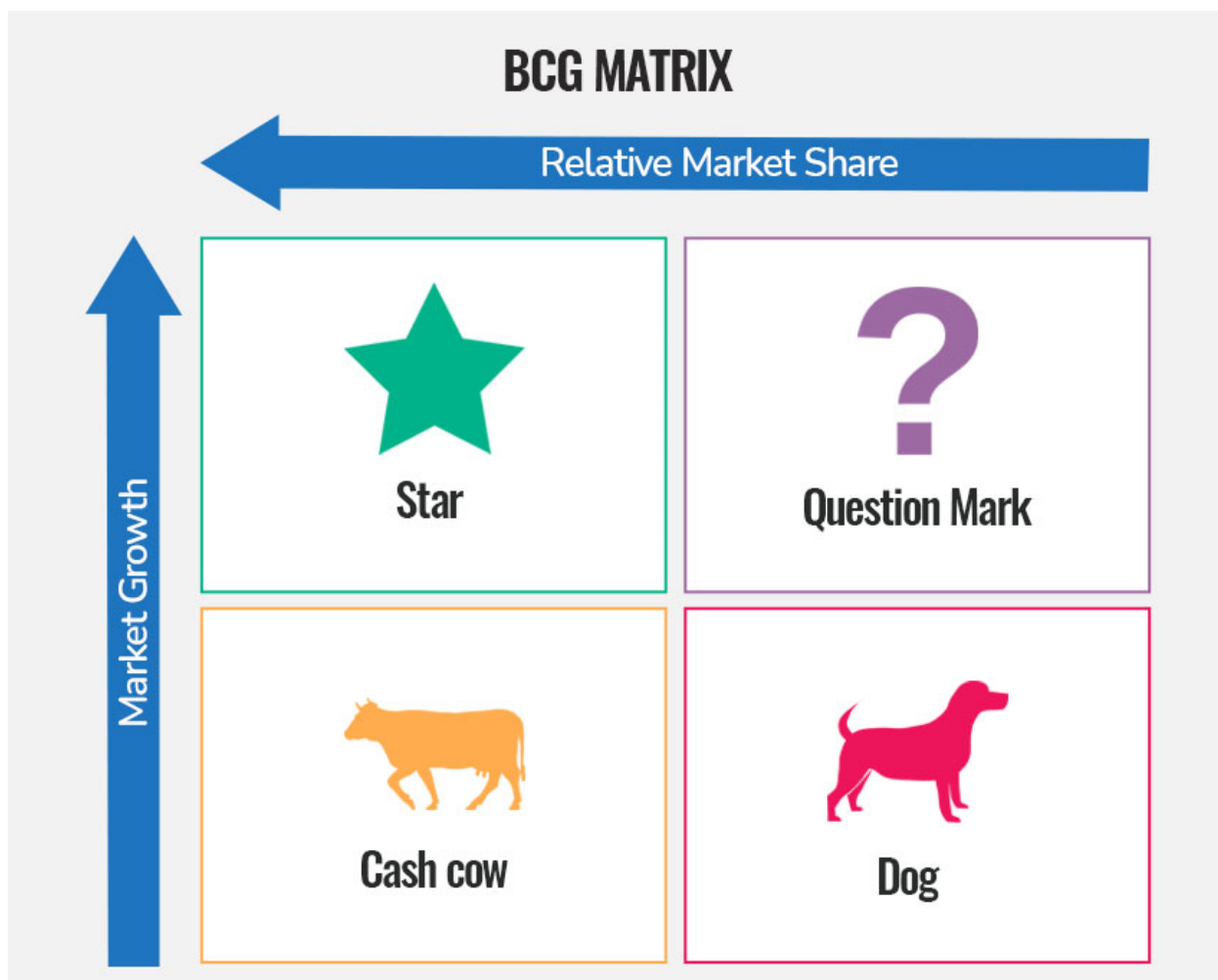
Matrix Strategic Position and Action Evaluation (SPACE) PT Barito Renewables  
Energy Tbk



Berdasarkan hasil pemetaan dalam diagram SPACE Matrix, posisi perusahaan berada pada kuadran aggressive (agresif). Posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat (Financial Position/FP), daya tarik industri yang tinggi (Industry Position/IP), serta kemampuan bersaing yang baik (Competitive Position/CP) di tengah tingkat stabilitas lingkungan bisnis (Stability Position/SP) yang relatif mendukung. Dengan berada pada kuadran agresif, perusahaan direkomendasikan untuk menerapkan strategi pertumbuhan yang proaktif, seperti ekspansi pasar, pengembangan produk, integrasi vertikal maupun horizontal, serta investasi dan diversifikasi usaha guna memaksimalkan peluang dalam industri energi terbarukan. Posisi ini mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang solid untuk melakukan pengembangan bisnis secara lebih luas dan berkelanjutan.

### 3.6. The Boston Consulting Group (BCG) Matrix

Matrix The Boston Consulting Group (BCG) PT Barito Renewables Energy Tbk



BCG Matrix merupakan alat analisis portofolio bisnis yang digunakan untuk mengklasifikasikan unit usaha atau produk perusahaan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu Relative Market Share (pangsa pasar relatif) pada sumbu horizontal dan Market Growth (pertumbuhan pasar) pada sumbu vertikal.

Matriks ini terbagi menjadi empat kuadran, yaitu Star, Question Mark, Cash Cow, dan Dog. Kuadran Star menunjukkan unit bisnis dengan pangsa pasar tinggi dan pertumbuhan pasar tinggi, sehingga berpotensi menjadi pemimpin pasar dan membutuhkan investasi berkelanjutan. Question Mark menggambarkan unit bisnis dengan pertumbuhan pasar tinggi namun pangsa pasar rendah, sehingga memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan daya saing. Cash Cow adalah unit bisnis dengan pangsa pasar tinggi tetapi pertumbuhan pasar rendah, yang biasanya

menghasilkan arus kas stabil bagi perusahaan. Sementara itu, Dog menunjukkan unit bisnis dengan pangsa pasar rendah dan pertumbuhan pasar rendah, sehingga kontribusinya terhadap perusahaan relatif kecil.

Melalui BCG Matrix, perusahaan dapat menentukan prioritas strategi investasi, pengembangan, atau divestasi pada masing-masing unit bisnis guna mengoptimalkan kinerja dan pertumbuhan jangka panjang.

### 3.7. Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Tabel 5 Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) PT Barito Renewables Energy Tbk

No	Faktor Strategis (TOWS)	Bobot	Diversifikasi EBT		Ekspansi Geothermal	
			AS S1	TAS S1	AS S2	TAS S2
Opportunities (O)						
O1	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap EBT	0.08	4	0.32	3	0.24
O2	Permintaan listrik nasional meningkat	0.07	3	0.21	4	0.28
O3	Akses ESG fund & green financing global	0.10	3	0.30	2	0.20
O4	Perkembangan teknologi EBT yang efisien	0.06	4	0.24	3	0.18
O5	Potensi diversifikasi ke PLTS dan hydro	0.09	4	0.36	2	0.18
Strengths (S)						

S1	Dominasi pasar geothermal (>800 MW)	0.07	2	0.14	4	0.28
S2	Kontrak PPA jangka panjang dengan PLN	0.08	3	0.24	4	0.32
S3	Kinerja ESG tinggi dan masuk IDX ESG Leaders	0.07	3	0.21	2	0.14
S4	Dukungan grup usaha Barito Pacific	0.06	3	0.18	3	0.18
S5	Teknologi efisien dan skala besar	0.05	3	0.15	4	0.20
<b>Weaknesses (W)</b>						
W1	Ketergantungan pada PLN	0.07	4	0.28	2	0.14
W2	Fokus hanya pada geothermal	0.06	4	0.24	1	0.06
W3	Biaya awal tinggi (CAPEX)	0.06	3	0.18	2	0.12
W4	Isu izin dan sosial	0.05	3	0.15	2	0.10
<b>Threats (T)</b>						
T1	Ketergantungan hanya pada satu pembeli (PLN)	0.08	4	0.32	2	0.16
T2	Kompleksitas perizinan & sosial lokal	0.06	3	0.18	2	0.12
T3	Ketidakpastian tarif EBT dari pemerintah	0.07	3	0.21	2	0.14
T4	Persaingan dari ARKO dan KEEN	0.05	3	0.15	3	0.15
T5	Risiko geologi eksplorasi geothermal	0.07	4	0.28	1	0.07
<b>TOTAL</b>		1.00		<b>4.84</b>		<b>3.34</b>

Tabel QSPM ini digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan dua alternatif strategi perusahaan, yaitu Diversifikasi EBT dan Ekspansi Geothermal, berdasarkan faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Tabel tersebut terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu faktor strategis (Opportunities, Strengths, Weaknesses, Threats), bobot (weight) masing-masing faktor, serta Attractiveness Score (AS) dan Total Attractiveness Score (TAS) untuk setiap alternatif strategi. Faktor peluang (Opportunities) yang dinilai antara lain dukungan kebijakan pemerintah terhadap EBT, peningkatan permintaan energi bersih, aspek ESG dan green financing global, serta potensi diversifikasi ke PLTS dan hydro. Pada faktor kekuatan (Strengths), perusahaan memiliki dominasi pangsa pasar, portofolio proyek yang luas, kinerja ESG yang baik, dukungan grup usaha, serta teknologi efisien dan skala besar.

Sementara itu, faktor kelemahan (Weaknesses) mencakup ketergantungan pada PLN, risiko proyek, kebutuhan belanja modal (CAPEX) yang tinggi, dan keterbatasan sumber daya. Faktor ancaman (Threats) meliputi kebijakan harga listrik, kompetisi, ketidakpastian regulasi EBT dan insentif pemerintah, serta risiko ekonomi global.

Berdasarkan perhitungan total nilai daya tarik (Total Attractiveness Score), strategi Diversifikasi EBT memperoleh skor 4,84, sedangkan strategi Ekspansi Geothermal memperoleh skor 3,34. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi Diversifikasi EBT lebih menarik dan direkomendasikan untuk diprioritaskan karena memiliki nilai daya tarik yang lebih tinggi berdasarkan evaluasi faktor-faktor strategis perusahaan.

## CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

PT Barito Renewables Energy Tbk memiliki posisi strategis yang kuat dalam industri energi terbarukan di Indonesia, khususnya pada sektor panas bumi, dengan kapasitas operasional yang besar dan kontrak penjualan listrik jangka panjang yang memberikan stabilitas pendapatan. Kekuatan perusahaan terletak pada dominasi pasar geothermal, dukungan finansial

dan manajerial dari grup usaha, penerapan teknologi operasional yang efisien, serta kinerja ESG yang unggul sehingga meningkatkan daya tarik investasi berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, EFE-IFE, CPM, dan TOWS, perusahaan mampu memanfaatkan peluang seperti dukungan pemerintah terhadap transisi energi, meningkatnya permintaan listrik nasional, serta akses terhadap green financing global. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada PLN, tingginya kebutuhan investasi awal, risiko perizinan proyek, dan persaingan dari perusahaan EBT lain perlu dikelola melalui strategi yang adaptif dan terintegrasi.

Hasil analisis matriks strategi (SPACE, BCG, IE, dan Grand Strategy Matrix) menunjukkan bahwa strategi yang paling sesuai bagi perusahaan adalah strategi pertumbuhan terarah (*focused growth*) melalui diversifikasi energi secara bertahap, optimalisasi aset geothermal yang sudah ada, serta ekspansi selektif ke sumber energi terbarukan lain seperti tenaga surya atau hidro. Strategi ini perlu didukung oleh penguatan struktur pendanaan hijau, peningkatan efisiensi operasional berbasis teknologi dan digitalisasi, serta kolaborasi dengan pemerintah dan mitra strategis untuk mempercepat pengembangan proyek. Dengan pendekatan tersebut, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif sekaligus memperluas perannya dalam mendukung target transisi energi dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

#### AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT

Dalam pernyataan kontribusi penulis pada suatu artikel penelitian, harus dijelaskan secara spesifik peran masing-masing penulis dalam keseluruhan proses penelitian dan penulisan artikel. Ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, ide atau perumusan masalah, perancangan metode, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, penulisan draf awal, revisi naskah, hingga persetujuan akhir untuk publikasi. Pernyataan ini bertujuan untuk memastikan transparansi kontribusi, mencegah adanya klaim kepenulisan yang tidak sah, serta menghargai keterlibatan nyata dari setiap individu yang tercantum sebagai penulis.

## REFERENCES

[Prajogo Pangestu, orang terkaya di Indonesia versi Forbes saat ini - ANTARA News](#)

[PT Barito Renewables Energy | Barito Renewables](#)

[SEGS Raih Nilai Tertinggi Penghargaan Subroto dari Kementerian ESDM Tahun 2022 | Barito Renewables](#)

[Transisi ke Energi Terbarukan, Indonesia Jangan Sampai Ketinggalan – Kompas100 CEO Forum](#)

[PT Barito Pacific Tbk \(BRPT\) Profil dan Sejarah](#)

Desfika, Thresa Sandra, 2023. Barito Renewables (BREN) Ungkap Pencapaian Terbaru. Diakses dari [Barito Renewables \(BREN\) Ungkap Pencapaian Terbaru](#)

[PT Johnson & Johnson Indonesia berkolaborasi dengan Star Energy Geothermal dalam upaya menghasilkan listrik yang 100% berasal dari sumber yang dapat diperbaharui - Star Energy Geothermal](#)

Perwitasari, Anna Suci, 2025. Barito Renewables (BREN) Gandeng SLB untuk Pengembangan Teknologi Panas Bumi. Diakses dari [Barito Renewables \(BREN\) Gandeng SLB untuk Pengembangan Teknologi Panas Bumi](#)

[PT. Barito Renewables Energy Tbk \[BREN\] | IDNFinancials](#)

[4 Fakta Saham Prajogo Pangestu BREN: Di Luar Nurul & Gak Habis Fikri](#)

Desfika, Thresa Sandra, 2024. Lapkeu Barito Renewables (BREN) Terbit, Hasilnya Begini. Diakses dari [Lapkeu Barito Renewables \(BREN\) Terbit, Hasilnya Begini](#)

Setiawan, Verda Nano, 2024. RUPTL dan RUKN Akur, sampai 2040 pembangkit Listrik RI Nambah 80 GW. Diakses dari [RUPTL & RUKN Akur, Sampai 2040 Pembangkit Listrik RI Nambah 80 GW](#)

Enjang, 2025. Dorong Pembangunan Ekonomi Hijau, Kementerian ESDM susun regulasi pemanfaatan langsung panas bumi. Berita Geothermal. Diakses dari [Dorong Pembangunan Ekonomi Hijau, Kementerian ESDM Susun Regulasi Pemanfaatan Langsung Panas Bumi - Berita Geothermal](#)

Kontan, 2025. Tiga Anak Usaha Barito Renewables Energy (BREN) Dapat Pinjaman USD 121,10 Juta. Di akses dari [Tiga Anak Usaha Barito Renewables Energy \(BREN\) Dapat Pinjaman US\\$ 121,10 Juta](#)

Mardiansyah, Diki, 2024. Tiga Tantangan Industri Energi Baru dan Terbarukan (EBT) di tahun depan, Diakses dari [Tiga Tantangan Industri Energi Baru dan Terbarukan \(EBT\) di Tahun Depan](#)

Ipotnews, 2024. [Barito Renewables \(BREN\) Terus Berburu Aset Panas Bumi & Tenaga Angin](#)

Investasi Kontan, 2025. [Pemerintah Lelang Wilayah Kerja Panas Bumi, Begini Rekomendasi Saham PGEO dan BREN](#)

IDN Financials, 2025. [Anak usaha BREN gandeng perusahaan teknologi SLB, tujuannya apa? | IDNFinancials](#)

IDX, 2025. Laporan Keuangan KEEN dan ARKO. Diakses dari [PT Bursa Efek Indonesia](#)